Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITAS SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Commodities-based Regional Potency on Food Crop in Tanah Laut Regency

Dian Ayu Lestari *, Luki Anjardiani, Luthfi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor potensial yang berpengaruh besar terhadap perekonomian Kabupaten Tanah Laut. Pada tahun 2018, subsektor ini memberikan kontribusi PDRB sebesar 24,79% terhadap keseluruhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Laut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas tanaman pangan yang merupakan komoditas basis, mengetahui komoditas tanaman pangan basis yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing, dan mengidentifikasi komoditas tanaman pangan basis yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Tanah Laut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut selama lima tahun (2014-2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quoetient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SSA). Berdasarkan hasil analisis, Kabupaten Tanah Laut memiliki komoditas tanaman pangan basis yang berbeda-beda di tiap kecamatan dengan jagung sebagai komoditas yang menjadi basis di sebagian besar wilayah kecamatan. Jagung merupakan satu-satunya komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat di sebagian besar wilayah kecamatan. Jagung dan ubi kayu merupakan komoditas yang paling banyak menjadi komoditas berdaya saing, yaitu di tiga kecamatan. Prioritas utama pengembangan di Kabupaten Tanah Laut adalah jagung, prioritas kedua pengembangan adalah padi ladang dan ubi kayu, prioritas ketiga pengembangan adalah padi sawah, kedelai, dan kacang tanah.

Kata Kunci
Food Crops; *Basis*; *Location Quoetient*; *Shift Share*.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : dianylstr98@gmail.com

Diterima:,
Disetujui: 20 Februari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional di Indonesia akan selalu terkait dengan pembangunan regional karena pembangunan regional merupakan suatu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan nasional di daerah berdasarkan potensi yang dimiliki daerah.

Sektor pertanian sampai sekarang masih menjadi salah satu sektor dominan dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS (2019), sektor pertanian menduduki urutan ketiga sebagai penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar nomor tiga di Indonesia setelah sektor industri dan perdagangan pada tahun

2018. Sektor ini perlu diusahakan peningkatan produksinya sehingga menghasilkan pemanfaatan alam secara optimal.

Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Tanah Laut dimana sektor pertanian masih mendominasi perekonomian daerah. Pada tahun 2017, sektor pertanian memberikan kontribusi nomor dua terbesar setelah sektor pertambangan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tanah Laut, yaitu sebesar 18,07%. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar dengan persentase sebesar 50,99% dan Kabupaten Tanah Laut juga merupakan salah satu sentra utama tanaman pangan di Provinsi Kalimantan Selatan. BPS Tanah Laut (2019) menyebutkan bahwa produksi tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut mencapai 512.937,6 ton pada tahun 2018. Subsektor tanaman pangan berpengaruh besar terhadap perekonomian Kabupaten Tanah Laut. Pada tahun 2018, subsektor ini memberikan kontribusi PDRB sebesar 24,79% terhadap total PDRB sektor pertanian. Menurut BPS Provinsi Kalimantan Selatan (2019), terdapat sebanyak 49.756 rumah tangga usaha pertanian dan 28.392 atau sebesar 57,06% di antaranya adalah rumah tangga usaha tanaman pangan. Dari sisi penggunaan lahan di Kabupaten Tanah Laut, tercatat sebanyak 245.535 hektar atau sebesar 67,62% penggunaan lahan adalah untuk lahan pertanian. Dari angka tersebut, sebanyak 75.698 hektar atau sebesar 30,93% di antaranya merupakan lahan persawahan dan sisanya 169.837 hektar merupakan lahan bukan sawah yang digunakan untuk kegiatan pertanian lainnya.

Kabupaten Tanah Laut harus merumuskan kebijakan regionalnya sendiri melalui pemerintah daerah setempat karena kebijakan daerah akan sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi regional di Kabupaten Tanah Laut. Potensi pertanian, khususnya potensi tanaman pangan yang dimiliki diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pembangunan ekonomi regional Kabupaten Tanah Laut. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk menentukan komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Tanah Laut.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, mengidentifikasi komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Tanah Laut. Kedua, mengetahui komoditas tanaman pangan basis yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing di Kabupaten Tanah Laut. Ketiga, mengidentifikasi komoditas tanaman pangan basis apa saja yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Tanah Laut.

Terdapat tiga kegunaan dalam penelitian ini. Pertama, sebagai pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang telah diperoleh oleh peneliti dalam sarana pengabdian civitas akademika. Kedua, sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau instansi-instansi terkait dalam menentukan program-program yang nantinya akan dilaksanakan di wilayah yang bersangkutan. Ketiga, sebagai rujukan tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan atau melanjutkan riset serupa.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Kabupaten Tanah Laut dipilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive*) bahwa subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut merupakan subsektor yang potensial untuk dikembangkan. Jumlah rumah tangga pertanian subsektor ini menjadi yang paling banyak di kabupaten dengan luas penggunaan lahan yang masih besar. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2020 sampai dengan November 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah *secondary data* (data sekunder) berupa data produksi komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut dan masing-masing kecamatannya selama lima tahun (2014-2018) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Laut.

Analisis Data

Identifikasi Komoditas Tanaman Pangan Basis di Kabupaten Tanah Laut

Untuk dapat mengidentifikasi komoditas tanaman pangan yang menjadi basis di Kabupaten Tanah Laut digunakan Analisis LQ

(*Location Quotient*) dengan rumus (Warpani, 1984):

$$LQ_{ij} = \frac{K_{ij} / K_j}{K_{in} / K_n} \quad (1)$$

dengan:

LQ_{ij} = nilai *Location Quoetient* (LQ)
K_{ij} = produksi komoditas *i* di kecamatan *j* (ton)
Kj = produksi total komoditas di kecamatan *j* (ton)
K_{in} = produksi komoditas *i* di kabupaten (ton)
K_n = produksi total komoditas di kabupaten (ton)

Apabila:
1. $LQ_{ij} > 1$, artinya komoditas tanaman pangan *i* adalah komoditas basis dan kecamatan *j* berspealisasi terhadap komoditas tersebut.
2. $LQ_{ij} = 1$ atau $LQ_{ij} < 1$, artinya komoditas tanaman pangan *i* bukan komoditas basis dan kecamatan *j* tidak berspesialisasi terhadap komoditas tersebut.

Pertumbuhan dan Daya Saing Komoditas Tanaman Pangan Basis di Kabupaten Tanah Laut

Untuk dapat mengetahui komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing di Kabupaten Tanah Laut, analisis yang digunakan adalah analisis Pertumbuhan Proposional (PP) dan analisis Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Budiharsono, 2005):

Analisis Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$PP_{ij} = Kij \times (Ri - Ra)$$
$$R_i = K'i/Ki \quad (2)$$
$$R_a = K'../K..$$

dengan:

PP_{ij} = pertumbuhan proposional komoditas tanaman pangan (ton)
K_{ij} = produksi komoditas *i* kecamatan *j* (ton)
K_i = produksi komoditas *i* daerah referensi pada tahun permulaan perhitungan (ton)
K'_i = produksi komoditas *i* daerah referensi pada tahun akhir perhitungan (ton)
K.. = produksi total komoditas subsektor tanaman pangan kabupaten pada tahun permulaan perhitungan (ton)
K'.. = produksi seluruh komoditas subsektor tanaman pangan kabupaten pada tahun akhir perhitungan (ton)

Apabila:
1. PP_{ij} (+), artinya komoditas tanaman pangan *i* di kecamatan *j* mengalami pertumbuhan yang cepat.
2. PP_{ij} (-), artinya komoditas tanaman pangan *i* di kecamatan *j* mengalami pertumbuhan yang lambat.

Analisis Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = K_{ij} \times r_i R_i$$
$$R_i = K_i \times K_i \quad (3)$$
$$r_i = K'_{ij} \times K_{ij}$$

dengan:

PPW_{ij} = pertumbuhan pangsa wilayah komoditas *i* kecamatan *j* (ton)
K_{ij} = produksi komoditas *i* di kecamatan *j* pada tahun permulaan perhitungan (ton)
K'_{ij} = produksi komoditas tanaman pangan *i* kecamatan *j* pada tahun akhir perhitungan (ton)

Apabila:
1. PPW_{ij} (+), maka komoditas tanaman pangan *i* di kecamatan *j* merupakan komoditas yang berdaya saing baik jika dibandingkan dengan wilayah acuan (kabupaten).
2. PPW_{ij} (-), maka komoditas tanaman pangan *i* di kecamatan *j* merupakan komoditas yang tidak berdaya saing baik jika dibandingkan dengan wilayah acuan (kabupaten).

Prioritas Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Laut

Untuk mengidentifikasi komoditas tanaman pangan basis yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Tanah Laut digunakan analisis gabungan antara analisis *Location Quotient* (LQ), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Komoditas Prioritas Pengembangan

Prioritas	LQ	PP	PPW
Utama	> 1	(+)	(+)
Kedua	> 1	(+)	(−)
	> 1	(−)	(+)
Ketiga	> 1	(−)	(−)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Komoditas Tanaman Pangan Basis di Kabupaten Tanah Laut

Hasil perhitungan nilai rata-rata LQ pada tiap kecamatan menerangkan bahwa komoditas yang nilai rata-rata LQ-nya lebih dari 1 merupakan komoditas tanaman pangan basis yang produksinya mengalami surplus sehingga mampu mengekspor kelebihan produksinya ke luar wilayah kecamatan dan kecamatan tersebut berspesialisasi dalam menghasilkan komoditas tersebut. Sebaliknya, komoditas yang nilai rata-rata LQ-nya = 1 atau < 1 menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas nonbasis yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah atau bahkan harus memenuhi permintaan domestik wilayahnya sendiri melalui impor dari wilayah lain karena tidak adanya kelebihan produksi (surplus).

Hasil analisis pada Lampiran 1 menerangkan jika semua kecamatan memiliki komoditas tanaman pangan basis dengan jenis dan jumlah komoditas yang bervariasi di tiap wilayah. Hal ini dikarenakan masing-masing kecamatan memiliki kondisi, kesesuaian, maupun karakteristik yang beragam. Kecamatan Kintap adalah kecamatan dengan jumlah komoditas tanaman pangan basis paling banyak, yaitu sebanyak tujuh jenis. Kemudian, diikuti dengan Kecamatan Takisung dan Bajuin yang memiliki jumlah komoditas tanaman pangan basis sebanyak enam jenis. Kecamatan Kurau, Bumi, Makmur, dan Tambang Ulang menjadi kecamatan dengan jumlah komoditas tanaman pangan basis paling sedikit, yaitu masing-masing hanya sebanyak satu jenis.

Tabel 3. Jumlah Komoditas Tanaman Pangan Basis per Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2014-2018

Komoditas	Jumlah	Kecamatan Basis
Padi Sawah	4	Takisung, Kurau, Bumi Makmur, Bati-Bati
Padi Ladang	4	Panyipatan, Bajuin, Jorong, Kintap
Jagung	6	Panyipatan, Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap
Kedelai	5	Takisung, Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap
Kacang Tanah	4	Takisung, Bajuin, Jorong, Kintap
Kacang Hijau	2	Takisung, Kintap
Ubi Kayu	5	Takisung, Bati-Bati, Tambang Ulang, Pelaihari, Kintap
Ubi Jalar	4	Takisung, Pelaihari, Bajuin, Kintap

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami jika komoditas jagung merupakan komoditas basis yang relatif dominan di wilayah kecamatan. Ada sebanyak 6 dari 11 kecamatan di Kabupaten Tanah Laut yang memiliki jagung sebagai komoditas tanaman pangan basis, yaitu Kecamatan Panyipatan, Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Jorong, dan Kintap. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanah Laut (BAPPEDA Tanah Laut, 2018) untuk menjadikan jagung sebagai komoditas unggulan yang diharapkan mampu menjadi penopang ekonomi dan meningkatan laju pertumbuhan ekonomi wilayah sehingga peningkatan produksi jagung di tiap kecamatan selalu diusahakan. Komoditas kacang hijau merupakan komoditas yang paling sedikit menjadi komoditas basis.

Komoditas tersebut hanya menjadi basis di Kecamatan Takisung dan Kintap. Hal ini disebabkan kacang hijau hanya diusahakan di 7 dari 11 kecamatan, produksinya relatif sedikit dan cenderung mengalami penurunan setiap tahun yang mengakibatkan semakin kecilnya *share* yang diberikan komoditas ini terhadap total produksi tanaman pangan.

Hasil analisis *Shift Share* pada Lampiran 2 menunjukkan bahwa komoditas jagung merupakan satu-satunya komoditas tanaman pangan dengan PPij positif atau dengan kata lain komoditas jagung mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat daripada pertumbuhan komoditas jagung di kabupaten. Jagung termasuk tumbuh cepat di enam kecamatan antara lain adalah: Kecamatan Panyipatan, Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Jorong, dan Kintap. Hal ini terjadi karena kenaikan produksi jagung pada tahun 2018 melebihi kenaikan produksi seluruh komoditas tanaman pangan kabupaten. Sedangkan tujuh komoditas lain pada tahun 2018 mengalami penurunan produksi atau kenaikan produksinya tidak lebih besar dari kenaikan produksi seluruh tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan perhitungan PPW terhadap komoditas basis di tiap kecamatan, didapatkan hasil jika jagung dan ubi kayu adalah komoditas yang paling banyak menjadi komoditas dengan daya saing baik di tiap kecamatan di Kabupaten Tanah Laut. Dua komoditas tersebut menjadi komoditas dengan daya saing baik di tiga kecamatan. Jagung berdaya saing baik di Kecamatan Pelaihari, Jorong, dan Kintap, sedangkan ubi kayu berdaya saing baik di Kecamatan Takisung, Bati-Bati, dan Pelaihari. Hal ini disebabkan kenaikan produksi jagung dan ubi kayu pada tingkat kecamatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan produksi komoditas yang sama pada tingkat kabupaten.

Secara wilayah, Kecamatan Bajuin adalah kecamatan dengan komoditas tanaman pangan berdaya saing baik terbanyak di Kabupaten Tanah Laut. Terdapat empat komoditas yang unggul di kecamatan ini. Sebaliknya, ada kecamatan yang tidak memiliki komoditas dengan daya saing baik, yaitu Kecamatan Panyipatan, Kurau, Bumi Makmur, Tambang Ulang, dan Batu Ampar.

Pertumbuhan dan Daya Saing Komoditas Tanaman Pangan Basis di Kabupaten Tanah Laut

Prioritas Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Laut

Tabel 5. Prioritas Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Basis di Tiap Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Utama	Kedua	Ketiga
Panyipatan		Jagung	Padi Ladang
Takisung		Kacang Hijau Ubi Kayu Ubi Jalar	Padi Sawah
Kurau			Padi Sawah
Bumi Makmur			Padi Sawah
Bati-Bati		Padi Sawah Ubi Kayu	
Tambang Ulang			Ubi Kayu
Pelaihari	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bajuin		Padi Ladang Jagung Kedelai Kacang Tanah Ubi Jalar	
Batu Ampar		Jagung	Kedelai
Jorong	Jagung	Padi Ladang Kedelai	Kacang Tanah
Kintap	Jagung	Padi Ladang	Kedelai Kacang Tanah Kacang Hijau Ubi Kayu Ubi Jalar

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2020)

Komoditas jagung merupakan komoditas yang menjadi prioritas utama pengembangan terbanyak di masing-masing kecamatan. Ada 3 kecamatan yang prioritas utamanya adalah jagung, yaitu Kecamatan Pelaihari, Jorong, dan Kintap. Komoditas ini juga merupakan satu-satunya yang menjadi prioritas utama di Kabupaten Tanah Laut.

Komoditas padi ladang, jagung, dan ubi kayu merupakan komoditas basis prioritas kedua pengembangan terbanyak yang tersebar tiga kecamatan. Padi ladang merupakan prioritas kedua pengembangan di Kecamatan Bajuin, Jorong, dan Kintap. Jagung menjadi prioritas kedua pengembangan di Kecamatan Panyipatan, Bajuin, dan Batu Ampar.

Sedangkan ubi kayu menjadi prioritas kedua pengembangan di Kecamatan Takisung, Bati-Bati, dan Pelaihari.

Komoditas padi sawah, kedelai, dan kacang tanah merupakan komoditas basis prioritas ketiga terbanyak yang tersebar di tiga kecamatan. Padi sawah merupakan prioritas pengembangan ketiga di Kecamatan Takisung, Kurau, dan Bumi Makmur. Kedelai menjadi prioritas pengembangan ketiga di Kecamatan Takisung, Batu Ampar, dan Kintap. Kacang tanah menjadi prioritas pengembangan ketiga di Kecamatan Takisung, Jorong, dan Kintap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kabupaten Tanah Laut memiliki komoditas tanaman pangan basis yang berbeda-beda di tiap kecamatan dengan jagung sebagai komoditas yang menjadi basis di sebagian besar wilayah kecamatan.
2. Jagung merupakan merupakan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat di sebagian besar wilayah, yaitu di enam kecamatan. Jagung dan ubi kayu merupakan komoditas yang paling banyak menjadi komoditas berdaya saing, yaitu di tiga kecamatan.
3. Prioritas utama pengembangan di Kabupaten Tanah Laut adalah jagung, prioritas kedua pengembangan adalah padi ladang dan ubi kayu, prioritas ketiga pengembangan adalah padi sawah, kedelai, dan kacang tanah.

Saran

1. Dalam upaya mengoptimalkan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut, pemerintah sebaiknya mempertimbangkan pengembangan komoditas tanaman pangan berdasarkan prioritas pengembangan utama, kedua, dan ketiga.
2. Dalam upaya meningkatkan keakuratan hasil penelitian, perlu adanya penelitian lanjutan seperti analisis potensi wilayah keruangan untuk identifikasi dan zonasi komoditas tanaman pangan dan analisis input-output untuk mengetahui keterkaitan subsektor tanaman pangan dengan subsektor lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Laut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Kalimantan Selatan Seri A-2. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Tanah Laut. Pelaihari.

Badan Pusat Statistik. 2019. PDB Indonesia Triwulanan 2015-2019. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BAPPEDA, Tanah Laut. 2018. RKPD Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. Pelaihari.

Budiharsono, S. 2005. Teknik Analisa Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Pradnya Paramita. Jakarta.

Warpani, S. 1984. Analisis Kota dan Wilayah. Penerbit ITB. Bandung.

Lampiran 1. Rata-Rata Nilai Koefisien LQ Komoditas Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Laut Menurut Kecamatan Tahun 2014-2018

Kecamatan	Rata-rata Nilai Koefisien LQ Komoditas Subsektor Tanaman Pangan								Jumlah Komoditas Basis
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	
Panyipatan	0.80	1.83	1.47	0.79	0.09	-	0.01	-	2
Takisung	1.15	0.77	0.55	3.42	4.07	6.28	1.84	4.00	6
Kurau	1.65	0.0005	0.03	-	-	-	0.08	-	1
Bumi Makmur	1.68	-	-	-	-	-	-	-	1
Bati-Bati	1.36	0.01	0.31	-	0.29	-	1.75	0.14	2
Tambang Ulang	0.96	0.24	0.91	0.31	0.97	0.54	2.93	0.14	1
Pelaihari	0.87	0.15	1.27	0.40	0.66	0.13	1.75	1.41	3
Bajuin	0.83	3.36	1.20	1.24	2.77	0.96	0.74	2.78	5
Batu Ampar	0.47	0.96	2.13	1.56	0.15	0.01	0.73	0.44	2
Jorong	0.46	2.59	1.86	2.92	1.23	0.26	0.30	0.80	4
Kintap	0.57	5.53	1.12	1.09	3.29	6.17	1.33	3.51	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2020)

Lampiran 2. Analisis Shift Share Komoditas Tanaman Pangan Basis di Kabupaten Tanah Laut, 2014-2018

Kecamatan	Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah						
	Komoditas Basis	PPij (ton)	%PPij	Kriteria	PPWij (ton)	%PPWij	Kriteria
Panyipatan	Padi Ladang	-2106,77	-81,66	Lambat	-163,27	-6,33	TBS
	Jagung	19567,67	94,22	Cepat	-11565,62	-55,69	TBS
Takisung	Padi Sawah	-3399,39	-12,58	Lambat	-8802,02	-32,58	TBS
	Kedelai	-79,55	-10,17	Lambat	-829,99	-106,14	TBS
	Kacang Tanah	-772,92	-123,27	Lambat	-158,71	-25,31	TBS
	Kacang Hijau	-122,16	-124,65	Lambat	0,54	0,55	BS
	Ubi Kayu	-4630,18	-169,05	Lambat	126,37	4,61	BS
	Ubi Jalar	-1688,34	-122,43	Lambat	52,64	3,82	BS
Kurau	Padi Sawah	-4602,89	-12,58	Lambat	-11217,19	-30,66	TBS
Bumi Makmur	Padi Sawah	-3306,29	-12,58	Lambat	-5528,62	-21,04	TBS
Bati-Bati	Padi Sawah	-1769,52	-12,58	Lambat	8377,71	59,56	BS
	Ubi Kayu	-3257,53	-169,05	Lambat	6,71	0,35	BS
Tambang Ulang	Ubi Kayu	-18983,92	-169,05	Lambat	-222,39	-1,98	TBS
Pelaihari	Jagung	10738,28	94,22	Cepat	21918,91	192,32	BS
	Ubi Kayu	-6846,38	-169,05	Lambat	70,52	1,74	BS
	Ubi Jalar	-659,91	-122,43	Lambat	-26,76	-4,96	TBS
Bajuin	Padi Ladang	-1341,64	-81,66	Lambat	907,04	55,21	BS
	Jagung	6538,89	94,22	Cepat	-3990,61	-57,50	TBS
	Kedelai	-0,71	-10,17	Lambat	343,70	4910,05	BS
	Kacang Tanah	-85,06	-123,27	Lambat	175,69	254,62	BS
	Ubi Jalar	-511,77	-122,43	Lambat	191,68	45,86	BS
Batu Ampar	Jagung	17572,08	94,22	Cepat	-26868,56	-144,07	TBS
	Kedelai	-54,63	-10,17	Lambat	-503,61	-93,78	TBS
Jorong	Padi Ladang	-821,48	-81,66	Lambat	-314,34	-31,25	TBS
	Jagung	4352,03	94,22	Cepat	30058,97	650,77	BS
	Kedelai	-36,72	-10,17	Lambat	1446,42	400,67	BS
	Kacang Tanah	-113,41	-123,27	Lambat	-16,42	-17,84	TBS
Kintap	Padi Ladang	-654,90	-81,66	Lambat	281,05	35,04	BS
	Jagung	1481,14	94,22	Cepat	1918,06	122,01	BS
	Kedelai	-9,26	-10,17	Lambat	-46,86	-51,49	TBS
	Kacang Tanah	-120,81	-123,27	Lambat	-13,31	-13,59	TBS
	Kacang Hijau	-37,40	-124,65	Lambat	-7,17	-23,90	TBS
	Ubi Kayu	-2684,46	-169,05	Lambat	-39,79	-2,51	TBS
	Ubi Jalar	-424,84	-122,43	Lambat	-84,45	-24,34	TBS

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2020)